BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini tertuju pada auditor fungsional BPK RI yang berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 31 Jakarta Pusat 10210 Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dibulan februari – maret 2024, seperti bagaimana pada tabel berikut;

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Feb		Mar				Apr				May				Jun				Jul				Aug			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
Pengajuan Proposal																										
Bimbingan Bab 1,2,3																										
Seminar Proposal																										
Observasi awal																										
Pengajuan izin penelitian																										
Persiapan instrumen penelitian																										
Pengumpulan data																										
Analisis dan evaluasi																										
Penulisan laporan																										
Sidang akhir penelitian																										

Sumber: Peneliti (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. (Duli, 2019:3)

Sementara itu asosiatif menurut Sugiyono (2018:63) adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau objek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian. Populasi dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau objek lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian, populasi ini seringkali sangat besar sehingga tidak mungkin atau tidak praktis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdaftar dan bekerja pada BPK RI.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk membuat generalisasi atau kesimpulan tentang populasi berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel ini. Pengambilan sampel harus dilakukan secara hati-hati dan menggunakan teknik sampling yang tepat agar sampel dapat mewakili populasi dengan baik.

Jumlah penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdaftar dan bekerja auditor BPK RI. Pemilihan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi secara benar. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh auditor BPK RI

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner tertutup. Pemberian kuesioner dilakukan secara perwakilan langsung kepada auditor BPK RI. Pengumpulan data dalam metode penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, persiapan tahap penelitian, tahap pelaksanaan untuk penelitian.

1. Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian informasi terkait data yang akan diteliti tentang BPK dan berapa jumlah auditor yang bekerja kemudian selanjutnya surat ijin penelitian dari kampus Stie Gici Business School, penulis melakukan penelitian pada auditor BPK.

2. Tahapan persiapan

Penulis pada tahap ini mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Tahap pelaksanaan untuk penelitian

Penulis melakukan metode survei secara langsung ke BPK RI dengan melakukan ijin penyebaran kuesioner kepada para auditor melalui Sub Bagian Humas. Jika data telah

diperoleh maka selanjutnya melakukan tabulasi data, penyortiran, dan pemrosesan untuk dianalisis lebih lanjut.

3.5 Definisi Operasional Variabel

pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel dependen. Variabel independen di dalam penelitian umumnya dinotasikan dengan huruf X. Sedangkan variabel dependen sering disebut juga sebagai Variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena terdapat variabel bebas dengan begitu nilai variabel ini tergantung dari variabel independen.

Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari Akuntabilitas selanjutnya Independensi, lalu Etika Profesional serta variabel Batasan Waktu Audit. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Audit.

3.5.1 Akuntabilitas (X1)

Akuntabilitas merupakan sebuah terminologi yang melekat dengan tata kelola pemerintahan. Akuntabilitas secara harfiah dapat diartikan sebagai “Pertanggungjawaban”, yakni kemampuan untuk menjawab dan konsekuensi atas suatu kebijakan. Artinya pemerintah harus mampu menjawab pertanyaan dari para pemangku kepentingan tentang pelaksanaan wewenang, manfaat, serta hasil yang diperoleh dalam mengelola keuangan negara. (<https://www.bpk.go.id> diakses tanggal 19 maret 2024).

Jawaban dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5 yaitu dengan keterangan; 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Indikator akuntabilitas : (Solihin, 2007:1)

1. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan.
2. Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Adanya *output outcome* yang terukur.

3.5.2 Independensi (X2)

Independensi yaitu BPK menjunjung tinggi independensi, baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan,

kami bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan/atau organisasi yang dapat mempengaruhi independensi. (<https://www.bpk.go.id> diakses tanggal 19 maret 2024).

Jawaban dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5 yaitu dengan keterangan; 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Indikator Independensi : (Mulyadi, 2002:1)

1. Sikap mental yang bebas dari terpengaruh
2. Tidak dikendalikan pihak lain
3. Tidak tergantung pada orang lain

3.5.3 Etika Profesional (X3)

Etika profesi merujuk pada seperangkat nilai-nilai, prinsip, dan norma-norma moral yang mengatur perilaku dan tindakan individu dalam konteks profesinya. Ini adalah panduan moral yang membantu para profesional dalam mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab, dan etis dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. (<https://fahum.umsu.ac.id/> Diakses tanggal 21 maret 2024).

Jawaban dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5 yaitu dengan keterangan; 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Indikator Etika Profesional : (Damin, 2021:1)

1. Integritas
2. Loyalitas
3. Menjunjung tinggi reputasi
4. Menghormati kolega
5. Menerima kritik

3.5.4 Batasan waktu audit (X4)

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) secara resmi memulai pemeriksaan laporan keuangan tahun 2023 di lingkungan kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) terhitung sejak hari ini (17/01). Pemeriksaan ini akan memakan waktu selama 60 hari kerja kedepan. (<https://www.menpan.go.id/> Diakses tanggal 21 maret 2024).

Jawaban dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5 yaitu dengan keterangan; 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Indikator Batasan Waktu Audit : (Tresno, 2016:1)

1. Ketepatan waktu
2. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan
3. Kelonggaran waktu audit
4. Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu

3.5.5 Kualitas Audit (Y)

Damayanti dan Perwito (2022:197) menyatakan Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Agar pemerintah puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap-sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung dengan adanya seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik, karena jika seorang auditor yang mempunyai kualitas yang rendah akan bisa memungkinkan terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan, dengan demikian harus diperlukan seorang auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Jika kemungkinan dalam memeriksa laporan keuangan auditor menemukan salah saji atau menemukan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan, auditor tersebut harus melaporkannya sesuai apa yang terjadi sebenarnya.

Jawaban dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5 yaitu dengan keterangan; 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Indikator Kualitas Audit : (Choiriyah, 2012:1)

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit
4. Berpedoman pada prinsip auditing
5. Tidak begitu percaya dengan pernyataan klien

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data bertujuan memecahkan masalah dalam penelitian ini, dengan penelitian kuantitatif ini membantu menguji data dengan angka kemudian dapat menarik kesimpulan pada penelitian ini.

3.6.1 Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda guna untuk mengetahui korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan yang digunakan pada penelitian ini meliputi;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \sum$$

Keterangan;

Y = Variabel terikat (Kualitas audit)

a = (Titik potong sumbu Y)

X1 = Akuntabilitas

X2 = Independensi

X3 = Etika profesional

X4 = Batasan Waktu Audit

$\sum$ = Standar eror

Analisis regresi linear merupakan salah satu teknik statistik yang paling umum digunakan karena sifatnya yang relatif sederhana tetapi sangat bermanfaat dalam menjelaskan dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Analisis ini dilakukan secara manual dengan rumus SPSS atau *Statistical Program for Social Science*. Selanjutnya dilakukannya analisis data untuk mengkaji beberapa uji.

3.6.2 Uji Kualitas Data

penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner diharuskan melakukan pengujian kualitas data yang diperoleh. Hal ini bertujuan apakah instrumen yang digunakan benar dan realibel atau tidak, sebab benar atau tidaknya data yang diperoleh yang akan menentukan hasil daripada penelitian ini sendiri.

1. Uji Validitas

Proses untuk mengevaluasi sejauh mana alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian mengukur secara akurat apa yang seharusnya diukur, atau seberapa tepat mempresentasikan konsep atau variabel yang sedang diteliti. Validitas yang baik memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah secara konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan

memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Dalam penelitian reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien realibilitas. Setelah melakukan uji reliabilitas, peneliti dapat menentukan sejauh mana alat atau instrumen pengukuran dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil baik dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa keputusan berdasarkan data yang diperoleh.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini dilakukan penelitian sebagai berikut; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, uji linearitas. Tetapi dalam peneltian ini hanya menggunakan tiga uji asumsi klasik saja diantaranya yaitu; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Juliandi (2015:160) menyatakan pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam mdel regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal bila nilai (Asymp. Sig (2-tailed) $>$ a 0,05). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas dengan pendekatan one sample kolmogorov smirnov z (KS-Z) dengan melihat nilai sig $>$ 0.05 dan juga menggunakan pendekatan P-Plot dengan melihat tampilan grafik normal P-plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dengan arah mengikuti penyebaran garis diagonal.

2. Uji Heteroskedastisitas.

Juliandi (2015:161) menyatakan heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut terjadinya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini peneliti menguji menggunakan tabel Coefficient yaitu menguji ketidak samaan model *regresi variance* dari residual dengan satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dengan mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan metode *GleserTest*. Dengan meregresikan nilai residual terhadap variabel independen dengan melihat nilai sig $>$ 0.05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Juliandi (2015:161) menyatakan multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Variabel independen dinyatakan dengan terbebas dari masalah multikolinieritas bila nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka disebut *problem* autokorelasi. Cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W). pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- 1) Tentukan nilai Durbin-Waston hitung.
- 2) Tentukan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel (k= variabel independen).
- 3) Tentukan nilai dl dan du dengan melihat pada tabel Durbin-Watson
- 4) Keputusan tidak terjadinya autokorelasi

3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah selesai melakukan uji kualitas data dan uji klasik selanjutnya diharuskan melakukan uji hipotesis untuk melakukan pengambilan keputusan analisis data. Dengan melakukan uji simultan, koefisien determinasi, dan uji parsial.

1. Uji Simultan (Uji F)

Nilai F terdapat dalam output ANOVA. Uji statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi. Pada uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut;

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Ket;

R² : koefisien determinasi

K :Jumlah variabel independen ditambah intercept dari suatu model estimasi.

N : jumlah sampel

2. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* digunakan pada saat hanya terdiri dari satu variabel bebas (regresi linier sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu (regresi linier berganda). Pada uji determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen ini terkait penjelasan variabel dependen dengan nilai R^2 kisaran 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melakukan pengujian apa masing-masing dari koefisien regresi ini terlihat signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Hubungan variabel x&y dengan rumus sebagai berikut;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pengujiannya adalah;

Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka hipotesis alternatif ditolak

Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis alternatif ditolak